

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu, yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang telah didirikan oleh sekelompok orang atau sekuritas yang kegiatannya melakukan produksi serta distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (**Haryono, 2017**). Didalam suatu perusahaan pasti memiliki suatu keinginan untuk membuat perusahaan selalu berkembang dan selalu maju. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan suatu yang menyebabkan kinerja perusahaan itu naik, dengan kinerja perusahaan naik maka akan tercapainya tujuan perusahaan untuk selalu maju dan terus berkembang (**Tambunan dan Jessica, 2018**).

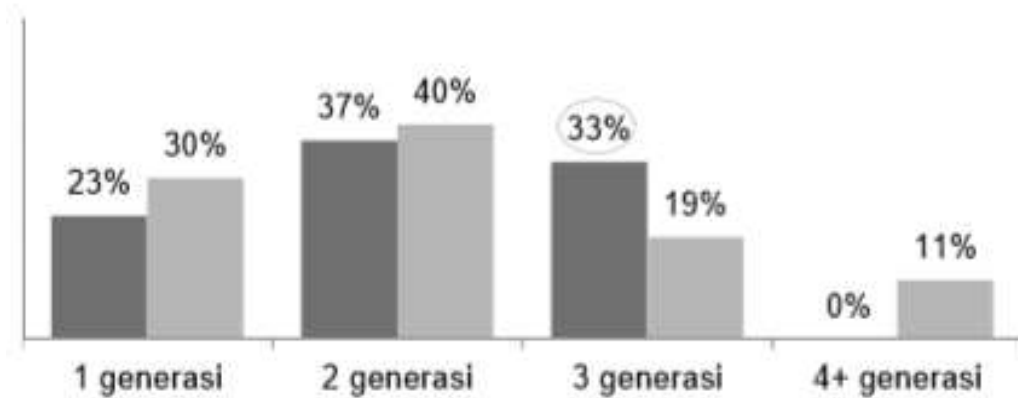
Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menjaga dan mempertahankan kinerjanya. Salah satu kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan untuk waktu tertentu, kinerja keuangan adalah salah satu yang mampu meramalkan perusahaan (**Galant dan Cadez, 2017**). Kinerja perusahaan merupakan indikator gambaran bagi perusahaan dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam upaya menjalankan tugas dan fungsi pokoknya demi mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaannya. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu (**Prijanto dan Venno, 2017**).

Kinerja perusahaan adalah kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya (**Mahrani, 2018**). Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya (**Jekwam, 2018**).

Kinerja perusahaan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja dilakukan agar manajer dapat melakukan evaluasi kinerja untuk perencanaan tujuan dimasa yang akan datang agar dapat diwujudkan (**Sari, 2018**). Kinerja perusahaan merupakan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar (**Selviana dan Suwarno, 2019**).

Dalam dunia bisnis, perusahaan yang dikelola keluarga akan memiliki wewenang dalam menjalankan bisnis tersebut. Menurut **Handayani dan Rahmawati (2017)**, Karakteristik struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh keluarga. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh KAP Price Waterhouse Coopers atau **PWC (2014)** dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam bisnis perusahaan di Indonesia adalah 87% yang dimana penjabarannya adalah 47% sebagai CEO, 7% pemilik saham, dan 23% sebagai direktur perusahaan. Selain itu, perusahaan yang dimiliki oleh keluarga hanya mampu bertahan pada generasi ke-2, untuk generasi ke-3 dan ke-4 sudah ada beberapa perusahaan yang dimiliki keluarga mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa dilihat dari

**Gambar 1.1**  
**Kepemilikan Keluarga Berdasarkan Generasi Penerus**



Kepemilikan keluarga adalah ketika persentase dari perusahaan saham dimiliki oleh keluarga atau anggota keluarga, di sisi lain juga mempertimbangkan fakta ketika anggota keluarga juga anggota dewan (Salehi, Tarighi, dan Rezanezhad, n.d., 2017). Keluarga lebih cenderung untuk tidak melakukan manipulasi pada pendapatan karena praktik semacam itu dapat membahayakan keluarga, reputasi dan kekayaan (Lassoued, 2017).

Dalam analisis struktur kepemilikan, perusahaan dapat dibedakan satu sama lain, tidak hanya tergantung pada apakah kepemilikan mereka lebih atau kurang tersebar tetapi juga pada sifat pemilik. Ini terjadi misalnya di perusahaan keluarga, yang dapat dipahami sebagai bisnis dimana satu keluarga atau lebih memberikan kekuasaan atau organisasi dan arahan strategisnya melalui kepemilikan (Maseda, Iturralde, Aparicio, Boulkeroua, dan Cooper, 2019).

Partisipasi keluarga dalam perusahaan menunjukkan besarnya pengaruh dan kontrol keluarga dalam kegiatan manajerial perusahaan. Jumlah anggota keluarga yang menduduki jabatan sebagai dewan direksi perusahaan akan mempengaruhi

kinerja perusahaan. Banyaknya anggota keluarga yang terdapat di dalam dewan direksi, keluarga dapat mengontrol penuh keputusan, kebijakan, dan jalannya operasional perusahaan (**Meiriasari, 2017**).

Kepemilikan keluarga memainkan dalam tata kelola perusahaan sebagai mekanisme internal dalam perusahaan keluarga. Studi sebelumnya telah meneliti efek dari tingkat kepemilikan keluarga pada kinerja dengan mengambil persentase saham yang dimiliki oleh manajer yang anggota keluarga tetapi beberapa telah menganalisis persentase kepemilikan oleh anggota keluarga (**Maseda et al., 2019**).

Menurut **Dewi, I dan Martini, L. (2016)** Pihak keluarga sebagai pemilik mayoritas bisa memasukan anggota keluarga sebagai bagian dari dewan komisaris dan dewan direksi. Anggota keluarga yang berada di dewan komisaris ini disebut dengan komisaris keluarga dan berfungsi untuk menjaga kepentingan keluarga di dalam perusahaan tersebut.

Menurut **Tee (2018)** bahwa sepertiga dari perusahaan terdaftar dalam Indeks 500 Standard & Poor USA dikendalikan setidaknya satu keluarga. Ketika keluarga memegang saham pengendali di perusahaan, mereka memiliki insentif yang lebih besar dalam pengaruh penunjukan manajer selaras dengan kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik (**Mulyati dan Jannah, 2019**).

Dewan direksi adalah bagian dalam perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan serta pengendalian perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan (**Mawei dan Tulung, 2019**). Dewan direksi adalah mekanisme perusahaan yang efektif, disana mengendalikan pemegang saham dapat melakukan control atas perusahaan, ketika persentase kepemilikan oleh direktur (**Maseda et al., 2019**).

Tanggung jawab dewan direksi adalah pemantauan independen kinerja perusahaan manajer eksekutif dan membutuhkan pertanggung jawaban direktur kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan (**Salehi, Tarighi, dan Rezanezhad, n.d., 2018**).

Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (**Wulandari dan Budiarta, 2019**). Dewan direksi juga mempunyai peran penting dalam hal membangun visi, misi, dan nilai-nilai, pengaturan strategi, dan menentukan pilihan strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (**Kagzi dan Guha, 2018**).

Indonesia telah memodifikasi sistem Tata Kelola Perusahaan Yang pemegang saham pengendali memiliki kekuatan untuk memilih dan memberhentikan kedua dewan. Akibatnya, mereka mungkin gagal untuk pilihan dewan yang lebih baik antara komisaris dan direksi (**Zaitul, Melmusi dan Ilona, 2019**).

Hasil penelitian tentang kepemilikan keluarga dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan masih menjadi perdebatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan keluarga lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan non keluarga (**Anderson dan Reeb, 2018**). Dalam hasil penelitian (**Wang, 2017**) mengimplementasikan bahwa keluarga tidak melakukan pengelolaan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian **Maseda et al. (2019)**, menyatakan bahwa adanya pengaruh dewan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Dan penelitian empiris menyatakan memperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga secara umum tidak berpengaruh juga terhadap integritas laporan keuangan (**Wulandari dan Budiarta, 2019**).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu tersebut masih ada terdapat beberapa perbedaan hasil antara peneliti. Penelitian ini akan menguji kembali variabel yang sudah diteliti sebelumnya yang terdapat beberapa perbedaan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Kontribusi Keluarga Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk lebih memberikan arahan dan memudahkan ini, maka penulis memfokuskan kontribusi keluarga terhadap kinerja perusahaan, serta menjelaskan kontribusi kepemilikan keluarga, dewan komisaris dan dewan direksi dalam

meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kontribusi kepemilikan keluarga dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah kontribusi keluarga sebagai dewan komisaris dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah kontribusi keluarga sebagai dewan direksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah kontribusi keluarga sebagai pemilik, dewan komisaris dan dewan direksi dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengestimasi mengenai :

1. Untuk mengetahui kontribusi kepemilikan keluarga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui kontribusi keluarga sebagai dewan komisaris berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui kontribusi keluarga sebagai dewan direksi berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui kontribusi keluarga sebagai pemilik, dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan diversitas dewan komisaris.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami



pengungkapan informasi yang berkaitan dengan diversitas dewan komisaris sebagai dasar penentuan kesuksesan perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di hasil bidang divertasi dewan komisaris, sehingga dapat bermanfaat pada penelitian selanjutnya.